

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.3. Metode Penelitian

3.3.1. Sumber Data

Sumber data ada dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sedangkan sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2007).

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder, karena dalam penelitian ini peneliti tidak melakukan observasi langsung ke Bursa Efek Indonesia, tetapi melalui media perantara seperti literatur yang berhubungan dengan penelitian ini, karangan ilmiah, serta sumber lain yang berhubungan dengan penelitian. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD), dan dari situs Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

3.3.2. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian yaitu wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti (Sugiyono, 2007). Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah seluruh perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011 – 2012 dikarenakan pada tahun tersebut penerapan *corporate governance* diinformasikan

secara *voluntary* dan *mandatory* yang dapat mewakili perusahaan dalam penerapan mekanisme *corporate governance* sesuai dengan Peraturan Menteri BUMN No : PER-01/MBU/2011 mengenai perbaikan kualitas perusahaan baik di bidang perseorangan maupun BUMN, serta memperhatikan perkembangan dunia usaha yang semakin dinamis dan kompetitif.

Sampel yang dipilih dari populasi dalam penelitian ini berdasarkan *purposive sampling kecuali* yaitu perusahaan yang tercatat *delisting* di BEI selama tahun penelitian, perusahaan yang tidak menerbitkan dan mempublikasi *annual reports* secara lengkap selama tahun penelitian, Perusahaan yang tidak memiliki data mengenai (persentase kepemilikan saham institusional dan manajerial, ukuran dewan komisaris dan efektifitas komite audit) secara lengkap terkait dengan data yang digunakan dalam penelitian selama periode penelitian dan Perusahaan yang menggunakan mata uang asing selama periode penelitian.

Tabel 3.1. berikut menyajikan prosedur pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini

Tabel 3.1.
Prosedur Pemilihan Sampel

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Jumlah keseluruhan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sampai dengan periode 31 Desember 2012.	452
2.	Perusahaan yang <i>delisting</i> dari tahun 2011–2012.	-8

3.	Perusahaan yang tidak menerbitkan dan mempublikasikan <i>annual report</i> secara lengkap dari tahun 2011–2012.	-116
4.	Perusahaan yang tidak memiliki data mengenai (persentase kepemilikan saham institusional, persentase kepemilikan saham manajerial, ukuran dewan komisaris, dan efektifitas komite audit) secara lengkap terkait dengan data yang digunakan dalam penelitian selama periode penelitian.	-208
5.	Perusahaan yang menggunakan mata uang asing selama periode penelitian.	-27
Jumlah perusahaan yang menjadi sampel		93
Jumlah observasi dari tahun 2011-2012		186

Tabel 3.1. menunjukkan jumlah keseluruhan perusahaan yang terdaftar di BEI dari tahun 2011 – 2012 adalah 452 perusahaan. Perusahaan yang *delisting* dari tahun 2011 – 2012 adalah 8 perusahaan. Perusahaan yang tidak menerbitkan dan mempublikasikan *annual report* secara lengkap dari tahun 2011 – 2012 sebanyak 116 perusahaan. Perusahaan yang tidak memiliki data mengenai persentase kepemilikan saham institusional, persentase kepemilikan saham manajerial, ukuran dewan komisaris, dan efektifitas komite audit secara lengkap terkait dengan data yang digunakan dalam penelitian selama periode penelitian sebanyak 208 perusahaan. Perusahaan yang menggunakan mata uang asing ada sebanyak 27 perusahaan. Jadi perusahaan yang diambil sebagai sampel yaitu 93 perusahaan dan jumlah observasi yang dilakukan adalah 186.

3.3.3. Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel penelitian yang dijelaskan pada tabel 3.1

Tabel 3.1 Variabel penelitian

Variabel Penelitian	Keterangan
Kepemilikan Saham Institusional (XI)	Kepemilikan saham yang dimiliki oleh investor institusional. Investor institusional mencakup bank, dana pensiun, perusahaan asuransi, perseroan terbatas dan lembaga keuangan lainnya. Kepemilikan dinyatakan dalam persentase (%) yang diukur dengan cara membandingkan jumlah lembar saham yang dimiliki oleh investor institusional dibagi dengan total jumlah lembar saham yang beredar.
Kepemilikan Saham Manajerial (X2)	Kepemilikan Saham Manajerial adalah tingkat kepemilikan saham pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam, pengambilan keputusan. Kepemilikan manajerial diukur dengan menghitung persentase (%) jumlah lembar saham yang dimiliki oleh pihak manajemen yaitu manajer, komisaris terafiliasi (diluar komisaris independen), dan direksi dibagi dengan total jumlah lembar saham yang beredar.
Ukuran Dewan Komisaris (X3)	Ukuran Dewan Komisaris yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jumlah seluruh anggota Dewan Komisaris dalam suatu perusahaan.

	Ukuran Dewan Komisaris dihitung dengan menghitung jumlah anggota Dewan Komisaris dalam suatu perusahaan yang disebut dalam laporan tahunan.
Efektifitas Komite Audit (X4)	Ukuran Efektifitas Komite Audit merupakan skor efektifitas komite audit dalam suatu perusahaan dengan menggunakan ukuran skor yang dilakukan oleh Hermawan (2009). Ukuran Komite Audit dihitung dengan menghitung skor informasi mengenai komite audit yang tercantum pada laporan tata kelola perusahaan.
Pemilihan Auditor Eksternal (Y)	Pemilihan Auditor Eksternal, yang ditunjukkan dengan ukuran pendapatan KAP yang diperoleh dari Pusat Pembinaan Akuntan Public dan Jasa Penilaian (PPAJP) Departemen Keuangan yang diukur dengan menggunakan variabel <i>dummy</i> dan diberi nilai 1 jika memilih auditor TOP 10 dan nilai 0 jika sebaliknya
Variabel Pengendali	
a. Ukuran Perusahaan	Ukuran perusahaan diukur berdasarkan total aset yang dimiliki oleh perusahaan diperoleh dari laporan tahunan perusahaan. Ukuran

	<p>perusahaan yang diukur dari total aset akan ditransformasikan dalam bentuk logaritma dengan tujuan untuk menyamakan dengan variabel lain, karena nilai total aset perusahaan relatif lebih besar dibandingkan dengan variabel-variabel lain dalam penelitian ini. Ukuran perusahaan dirumuskan sebagai berikut:</p> $SIZE = \log (\text{nilai buku total aset})$
<p>b. <i>Leverage</i></p>	<p>Rasio ini menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun aset. Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang/ pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (<i>equity</i>). Perusahaan yang baik mestinya memiliki komposisi modal yang lebih besar dari utang. Rasio ini bisa juga dianggap bagian dari rasio solvabilitas. <i>Leverage</i> perusahaan dihitung dengan rumus sebagai berikut:</p> $LEV : (\text{Hutang/ Modal}) \times 100\%$
<p>Jenis Industri (X5)</p>	<p>Jenis industri merupakan klasifikan dalam perusahaan. Jenis industri diproksikan dengan menggunakan perusahaan keuangan dan non-keuangan yang menggunakan variabel</p>

	dummy dengan nilai 1 untuk perusahaan keuangan dan nilai 0 untuk perusahaan non- keuangan.
--	--------------------------------------------------------------------------------------------

3.3.4. Metode Analisis Data

Metode yang dipakai yaitu : regresi logistic dan uji hipotesis.

3.3.4.1. Uji Regresi Logit

Metode *Ordinary Least Square (OLS)* menganalisa hubungan antara variabel dependen dan variabel independen secara linear. Nilai variabel dependen dan independen dapat berbentuk numerik dan berbentuk kualitatif. Dalam persamaan, variabel yang bersifat kualitatif dapat menyebabkan penggunaan metode OLS menjadi bias. Solusi untuk mengatasinya adalah dengan menggunakan metode regresi logistik dalam pengolahan data.

Analisis logit dapat digunakan untuk menganalisa data kualitatif yang mencerminkan pilihan antara dua pilihan, atau untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel dependen dapat diprediksikan dengan variabel independen. Hasil pada metode logit berbeda dengan yang dihasilkan oleh metode OLS. Metode OLS dengan variabel dependen berbentuk numerik dapat menjelaskan hubungan antara variabel secara linear, sedangkan model logit dapat mengkuantifikasikan hubungan antara probabilitas dua pilihan dengan beberapa karakteristik yang dipilih sehingga interpretasi yang dihasilkan oleh kedua metode sangatlah berbeda.

Whitehead (2004) menyebutkan bahwa metode regresi logistik tidak

mengharuskan terpenuhinya 10 asumsi OLS dalam rangka mendapatkan model terbaiknya. Metode ini menyelesaikan masalah heterokedastisitas sedangkan masalah lainnya yang mempengaruhi baik atau tidaknya hasil regresi logistik terletak pada pemilihan dan jumlah sampel, pemilihan variabel independen yang dimasukkan serta formasi data dari masing-masing variabel tersebut (Haryati, 2006).

Dalam penelitian ini, metode tersebut dapat digunakan untuk menganalisa karakteristik perusahaan klien terhadap probabilitas pemilihan kantor akuntan publik *Top 10*. Penelitian ini menganalisa terpilihnya peluang kantor akuntan publik *Top 10* yang ditentukan dengan angka 1 dan peluang kantor akuntan publik non *Top 10* yang ditentukan dengan angka 0.

Menurut Nachrowi (2006), pendefinisian metode logit untuk kemungkinan terjadinya suatu peristiwa dinyatakan dengan rumus sebagai berikut :

$$P_i = E(Y_i = 1/X_i) = \frac{1}{1 + e^{-(\beta_1 + \beta_2 X_i)}}$$

3.3.4.2. Pengukuran Probabilitas dalam Metode Logit

Probabilitas atau peluang merupakan bahasan paling penting dalam metode logit. Probabilitas dalam metode logit sering dinyatakan dengan istilah *odds*. Nachrowi (2006) menjelaskan bahwa nilai *odds* (resiko) adalah rasio kemungkinan terjadinya suatu peristiwa terhadap kemungkinan tidak terjadinya suatu peristiwa.

Nilai *odds* adalah suatu indikator kecenderungan probabilitas suatu peristiwa terjadi. Bila nilai *odds* mendekati nol berarti kecenderungan probabilitas terjadinya suatu peristiwa sangat kecil.

Untuk mengetahui besarnya kecenderungan berbagai variabel bebas terhadap terjadinya suatu peristiwa, kita dapat melihat dari perbandingan resiko atau rasio *odds* masing-masing variabel bebas (Nachrowi dan Usman, 2002). Apabila nilai rasio *odds* lebih atau sama dengan satu, maka semakin besar kemungkinan terjadinya peristiwa sukses.

3.3.4.3. Pengujian Signifikansi Model dan Parameter

Gujarati (2003) menjelaskan beberapa kriteria penting yang perlu diperhatikan dalam melakukan interpretasi maupun pengambilan keputusan hasil analisis data, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk menilai tingkat signifikansi masing-masing koefisien variabel bebas akan digunakan *z-Statistic* sehingga kesimpulan didasarkan pada tabel normal.
2. Untuk mengukur *goodness of fit* dalam model logit, dapat menggunakan *pseudo R²*, yang mirip dengan *R²*. Program EViews secara otomatis menyediakan pengukuran tersebut, yaitu McFadden *R-squared*. Sebagaimana *R²*, nilai McFadden *R-squared* juga antara 0 dan 1. Cara lain yang juga mudah untuk mengukur *goodness of fit* adalah *count R²*. Karena nilai *count R²* pada model logit adalah 1 atau 0, maka jika nilai kemungkinan lebih dari 0,5, maka

kita menganggapnya sebagai 1. Jika nilai kemungkinan kurang dari 0,5, maka kita menganggapnya sebagai 0.

Goodness of fit juga dapat dilihat pada *output* pengujian Hosmer dan Lemeshow melalui hipotesis sebagai berikut:

H₀: Tidak ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati

H₁: Ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati

Keputusan diambil berdasarkan nilai *goodness of fit* yang diukur dengan nilai *Chi-square* pada pengujian Hosmer dan Lemeshow:

- a. Jika probabilitas $>0,05$ maka H₀ diterima
- b. Jika probabilitas $<0,05$ maka H₀ ditolak

3. Mirip dengan model *F test* pada model regresi linear sederhana adalah *likelihood ratio* (LR) statistik. LR statistik mengikuti distribusi χ^2 dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) sama dengan jumlah variabel bebas.

Hipotesis:

H₀: Variabel independen secara bersama-sama tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap variabel dependennya

H₁: Variabel independen secara bersama-sama memiliki hubungan yang signifikan terhadap variabel dependennya

Kriteria penerimaan atau penolakan H₀:

- a. Jika probabilitas LR stat $>0,05$ maka H₀ diterima
- b. Jika probabilitas LR stat $<0,05$ maka H₀ ditolak

4. EViews akan menampilkan *p-value*, atau dikenal dengan *marginal significance level* P. Kita akan mengetahui secara langsung signifikansi koefisien regresi berdasarkan hipotesis ditolak atau tidak ditolak.

Hipotesis:

H₀: Masing-masing variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

H₁: Masing-masing variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen

Kriteria penerimaan atau penolakan H₀:

- a. Jika probabilitas (*p-value*) >0,05 maka H₀ diterima
- b. Jika probabilitas (*p-value*) <0,05 maka H₀ ditolak

Penelitian ini menggunakan model logit karena variabel dependen yang digunakan merupakan variabel *binary* atau *dummy* yang diproksikan dalam bentuk Ln yang bernilai 0 dan 1 sehingga menggunakan rumus Ln dalam memprediksi suatu peristiwa (Nachrowi,2006). Adapun persamaan untuk menguji hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Ln} (p/1-p) \text{ AUD}_1 = \beta + \beta_1 \text{PKSI}_1 + \beta_2 \text{PKSM}_1 + \beta_3 \text{UDK}_1 + \beta_4 \text{AUDCOM}_1 + \beta_5 \text{SIZE}_1 + \beta_6 \text{LEV}_1 + \beta_7 \text{IND}_1 + \varepsilon$$

Keterangan :

AUD₁ : Pemilihan Auditor Eksternal

PKSI₁ : Persentasi Kepemilikan Saham Institusional

PKSM₁ : Persentasi Kepemilikan Saham Manajerial

- UDK₁ : Ukuran Dewan Komisaris
- AUDCOM₁ : Variabel skor efektifitas komite audit perusahaan
- SIZE₁ : Ukuran Perusahaan
- LEV₁ : Rasio *Leverage* Perusahaan
- IND₁ : Spesialisasi industry, menggunakan metode dummy : keuangan = 1 dan non Keuangan = 0
- β_1, \dots, β_7 : Koefisien Regresi
- ε : *error item*
- i : 1, 2, ..., n dimana n adalah banyaknya observasi

3.3.4.4. Pengujian Akurasi Model

Pengujian akurasi model dilakukan untuk menunjukkan seberapa baik hasil prediksi model dan sebagai ukuran dari akurasi model. Pengujian akurasi model dapat dilakukan dengan melihat tabel *expectation-prediction evaluation* dari hasil *output* perangkat EViews versi 7. Tabel *expectation-prediction evaluation* menghitung nilai estimasi yang benar (*correct*) dan salah (*incorrect*).

3.3.5. Pengujian Hipotesis

3.3.5.1. Uji Z Statistik

Untuk melihat apakah variabel – variabel independen mempengaruhi secara Signifikan variabel dependen maka perlu dilakukan pengujian Z-Statistik.

Hipotesa untuk pengujian tersebut sebagai berikut :

- H₀ : Variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen
- H_a : Variabel independen mempengaruhi variabel dependen : Atau

H_0 : $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \dots = \beta_n = 0$ (Tidak Signifikan)

H_a : Ada pengaruh dimana $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \dots = \beta_n \neq 0$ (Signifikan)

Untuk mengetahui apakah H_0 ditolak atau diterima, maka perlu dibandingkan antara probabilitas Z-Hitung masing – masing variabel independen dengan tingkat nyata (α). H_0 ditolak jika Z Statistik > Z- Statistika atau jika probabilitas Z-Statistika dan begitu pun sebaliknya untuk menerima H_0 (Gujarati, 1999).

3.3.5.2 Uji Beda Perusahaan Non Keuangan dan Keuangan

Pengujian hipotesis yang kelima menggunakan uji – t (uji beda) dimana hasil uji beda $t - \text{hitung} > t - \text{tabel}$ atau $t - \text{test} < 0,05$ dikatakan terdapat perbedaan yang signifikan antara perusahaan keuangan dan non keuanagan dalam pemilihan auditor eksternal dan penerapan mekanisme *corporate governance* tetapi apabila uji beda $t - \text{hitung} < t - \text{tabel}$ atau $t - \text{test} > 0,05$ maka dapat dikatakan tidak adanya perbedaan yang signifikan antara perusahaan keuangan dan non keuangan dalam pemilihan auditor eksternal perusahaan dan penerapan mekanisme *corporate governance* selama tahun penelitian.